

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK
PROGRAM PEKALONGAN PINTAR DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG
MAMPU (STUDI PADA BAZNAS KOTA PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Meperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

IZZAFIAZA TUROHMAH

NIM. 3621061

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK
PROGRAM PEKALONGAN PINTAR DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG
MAMPU (STUDI PADA BAZNAS KOTA PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Meperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

IZZAFAYA TUROHMAH

NIM. 3621061

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IZZAFAIZA TUROHMAH

NIM : 3621061

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk program Pekalongan Pintar Dalam Meningkatkan pendidikan Masyarakat Kurang Mampu (Studi Pada Baznas Kota Pekalongan)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



IZZAFAYZA TUROHMAH
NIM. 3621061

NOTA PEMBIMBING

Dr. Agus Fakhrina, M.S.I
GTA Jl. Seroja II/25 Tanjung, Tirto, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Izzafaiza Turohmah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Izzafaiza Turohmah

NIM : 3621061

Judul : STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK PROGRAM PEKALONGAN PINTAR DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG MAMPU (STUDI PADA BAZNAS KOTA PEKALONGAN)

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudarai tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Oktober 2025
Pembimbing,



Dr. Agus Fakhrina, M.S.I
NIP. 197701232003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Izzafaiza Turohmah**

NIM : **3621061**

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK PROGRAM PEKALONGAN PINTAR DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG MAMPU (STUDI PADA BAZNAS KOTA PEKALONGAN)**

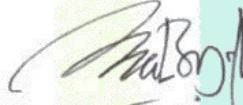
yang telah diujikan pada Hari Jumat, 31 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Pengaji

Pengaji I

Pengaji II


Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008


Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia NO. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus inguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1 Konsonan

Fonemena konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye

ص	Şad	§	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ঁ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ঁ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ঁ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

2 Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ء	Fathah	A	A
ء	Kasrah	I	I
ء	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : kataba
 فَعَلَ : fa`ala
 ذُكِرَ : žukira
 يَذْهَبُ : yažhabu

سُلِّى : suila
 كَيْفَ : kaifa
 حَوْلَ : haula

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال qāla
- رَمَى ramā
- قَلَ qila
- يَقُولُ yaqūlu

4 Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1 Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2 Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ - *rauḍah al-afāl/raudahtul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - *al-madīnah al-munawwarah*

- *al-madīnatul munawwarah*

طَحَّا - *talhah*

5 Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا

- *rabbana*

نَزَّلَ

- *nazzala*

الْبَرَّ

- *al-birr*

6 Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ

- *ar-rajulu*

الجلال	- al-jalālu
الشمس	- as-syamsu
القلم	- al-qalamu

7 Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النُّوْءُ	- an-nau'
تَأْخُذُ	- ta'khužu
شَيْءٌ	- syai'un
إِنْ	- inna

8 Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأُوفُوا الْكِيلَ وَالْمِيزَانَ	- Wa auf al-kaila wa-almižān
إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ	- Ibrāhīm al-Khalīl
وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- Wa innallāha fahuwa khair ar rāziqīn
-	Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	- Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9 Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

- Wa mā Muhammadun illā rasul

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْوَقِ الْمُبِينِ

- Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al- 'ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

- Ar-rahmānir rahīm

- Ar-rahmān ar-rahīm

10 Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu diertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Alhamdulillahirabbil 'alamin.. segala puji Allah SWT berkat rahmat-Nya sehingga tugas akhir ini dpt diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Casudi dan Ibu Nikmah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga kedua orangtuaku sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Adikku Tasya. Terimakasih atas keceriaan dan semangat yang selalu mengingatkanku untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Semoga keberhasilan ini menjadi inspirasi untukmu dalam meraih mimpi-mimpimu.
3. Dr. Agus Fakhrina, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman seperjuanganku Nur Ranna Yasmin, Khafifi Febiana, Zuhrotul Fu'adah, Tsania Rahma Shofialin, Nanda Putri Wulandari, Putri Sefti Viana, Atika Lestari. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Canda tawa, semangat dan kebersamaan kalian menjadi warna yang tak tergantikan dalam setiap proses yang dilalui penulis.

MOTTO

“Perumpamaan orang yang bersedekah di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, di setiap tangkai ada serratus biji, sehingga pahalanya dilipatgandakan hingga tujuh ratus kali lipat atau lebih, sesuai kehendak dan kemahaluasan Allah SWT.”

Q.S. Al-Baqarah ayat 261



ABSTRAK

Turohmah, Izzafaiza. 2025. Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Program Pekalongan Pintar Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu (Studi Pada BAZNAS Kota Pekalongan). Skripsi Program Studi/Fakultas: Manajemen Dakwah/Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abudrrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Agus Fakhrina, M.S.I.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Dana Infak, Pekalongan Pintar

Infak merupakan mengeluarkan harta untuk kepentingan umum, dan memiliki potensi besar sumber pendanaan program sosial. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mempunyai tugas mengelola dana zakat, infak, dan sedekah untuk mendukung berbagai program salah satunya program pekalongan pintar. Program pekalongan pintar bertujuan untuk membantu siswa/siswi kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan. Program pekalongan pintar ini merupakan salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pengelolaan dana infak untuk program pekalongan pintar dalam meningkatkan pendidikan masyarakat kurang mampu? 2) Bagaimana peluang hambatan dalam strategi pengelolaan dana infak yang dihadapi BAZNAS Kota Pekalongan dalam menjalankan Program Pekalongan Pintar untuk meningkatkan pendidikan masyarakat kurang mampu?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan dana infak untuk program pekalongan pintar yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan serta untuk mengetahui peluang hambatan dari strategi pengelolaan dana infak untuk program pekalongan pintar dalam meningkatkan pendidikan masyarakat kurang mampu di BAZNAS Kota Pekalongan.

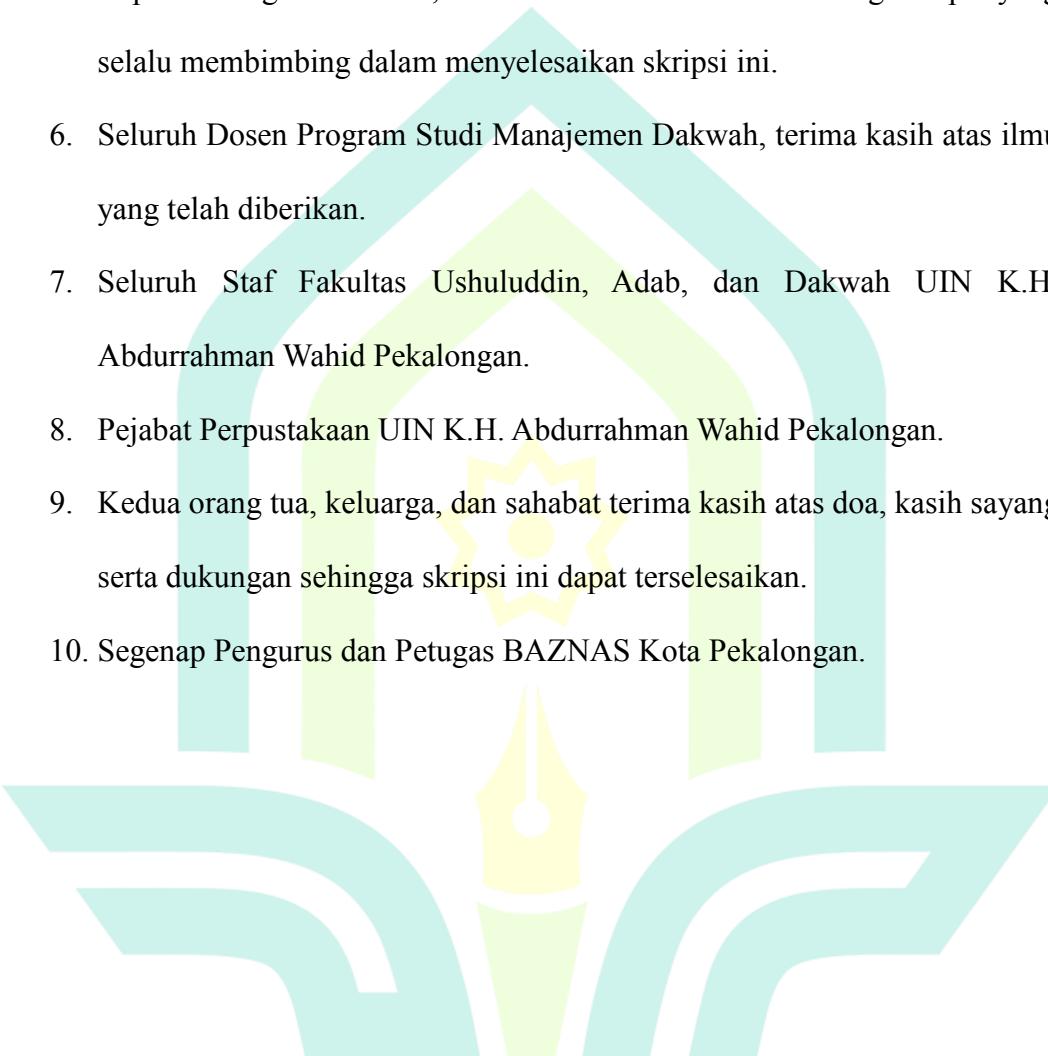
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. [Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dimana data-data](#) dikembangkan dengan teori-teori pendukung yang ada untuk ditarik Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dana infak untuk program pekalongan pintar telah dilakukan dengan menggunakan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Perencanaan sudah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan RKAT yang terstruktur dan jelas. Perorganisasian menguji pada struktur BAZNAS yang terorganisir dengan baik. Pelaksanaan penyaluran bantuan sudah berjalan dengan baik dengan kolaborasi dari pihak Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, sedangkan pengawasan dilakukan secara langsung oleh staf BAZNAS Kota Pekalongan. Dana infak yang terkumpul masih dihadapkan pada tantangan utama dalam menjaga kestabilan aliran dana dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menyalurkan infak melalui BAZNAS.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: " Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Program Pekalongan Pintar Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu (Studi Pada BAZNAS Kota Pekalongan)." Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

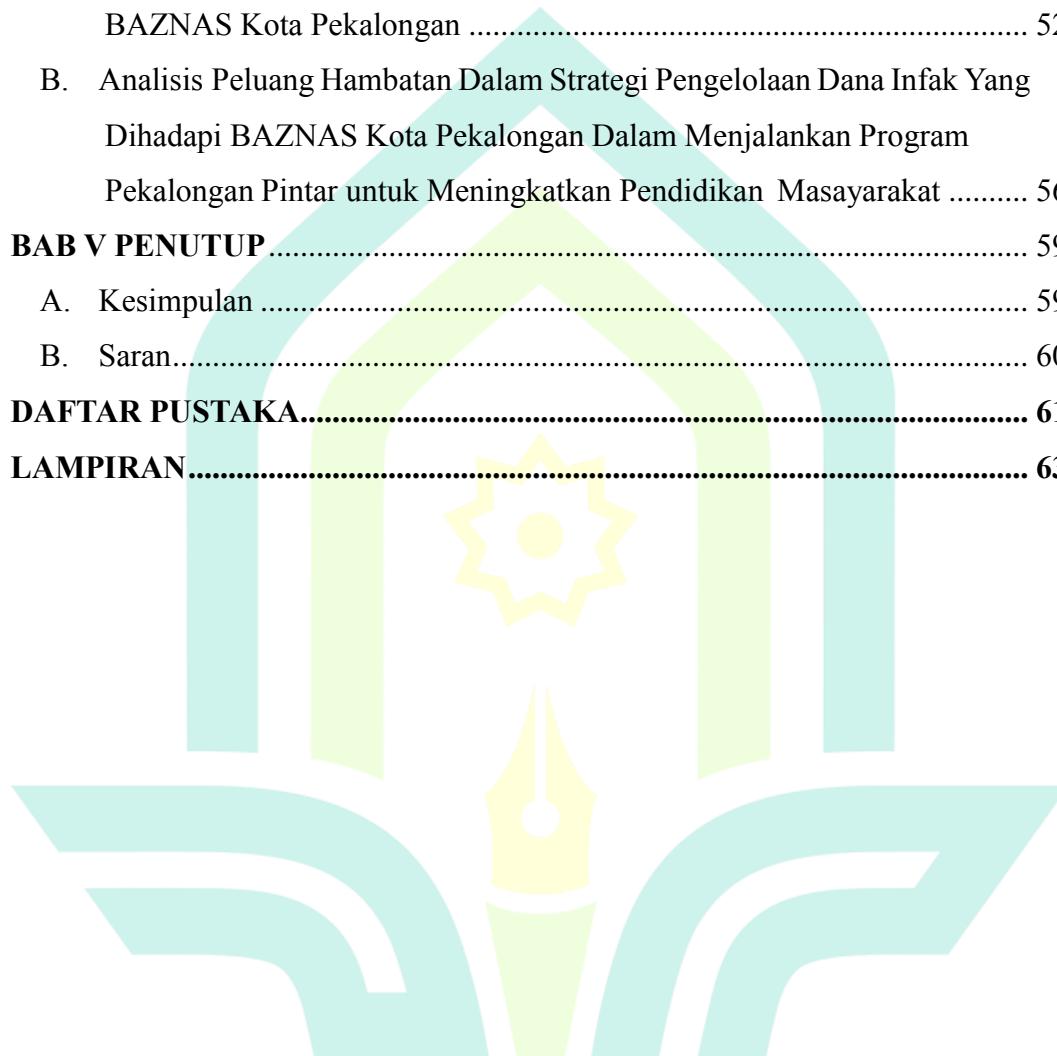
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- 
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
 4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
 5. Bapak Dr. Agus Fakhrina, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
 7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
 8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
 9. Kedua orang tua, keluarga, dan sahabat terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 10. Segenap Pengurus dan Petugas BAZNAS Kota Pekalongan.

DAFTAR ISI

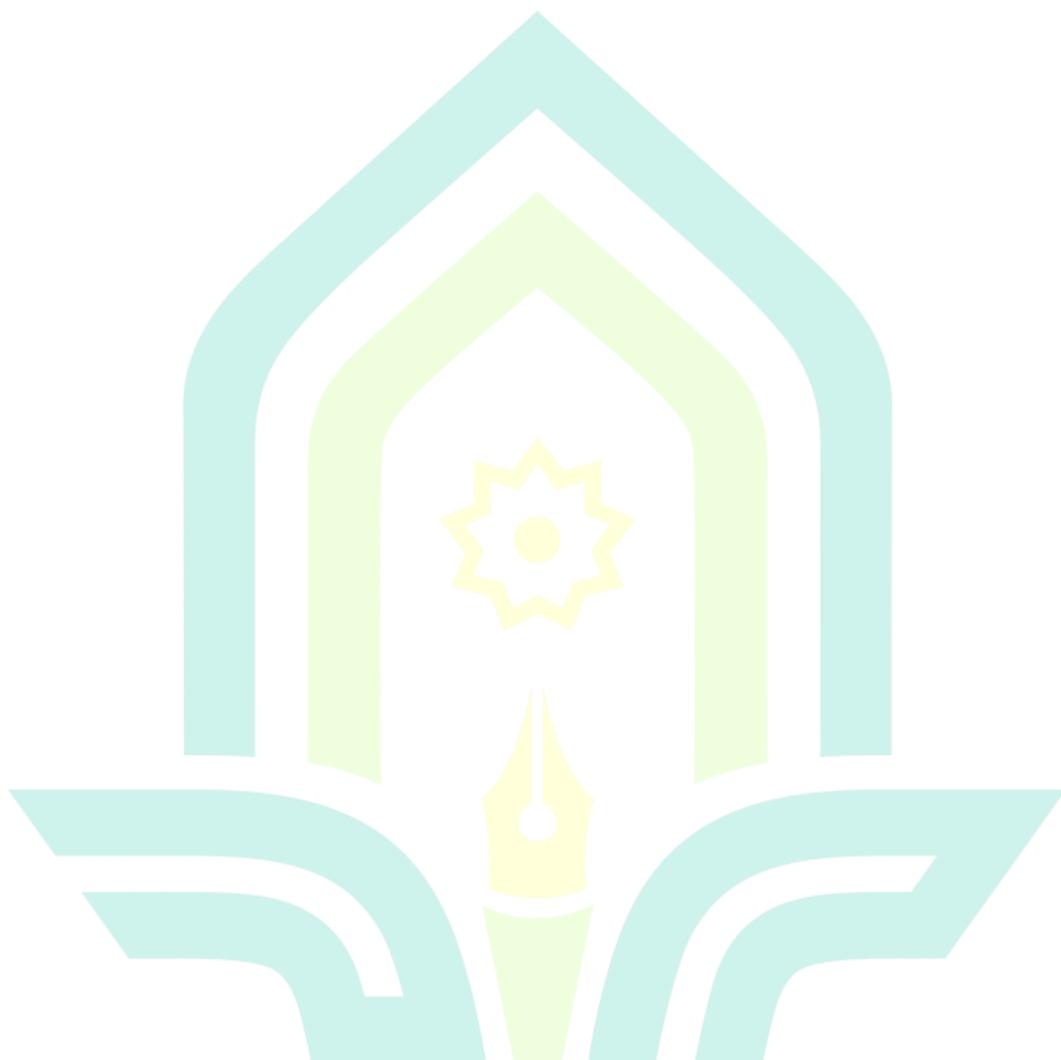
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Strategi	20
B. Pengelolaan	24
C. Infak	26
BAB III HASIL PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Pekalongan	28
B. Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Program Pekalongan Pintar Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di BAZNAS Kota Pekalongan	36

C. Peluang Hambatan Dalam Strategi Pengelolaan Dana Infak Yang Dihadapi BAZNAS Kota Pekalongan Dalam Menjalankan Program Pekalongan Pintar untuk Meningkatkan Pendidikan Masyarakat.....	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
A. Analisis Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Program Pekalongan Pintar Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di BAZNAS Kota Pekalongan	52
B. Analisis Peluang Hambatan Dalam Strategi Pengelolaan Dana Infak Yang Dihadapi BAZNAS Kota Pekalongan Dalam Menjalankan Program Pekalongan Pintar untuk Meningkatkan Pendidikan Masyarakat	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63



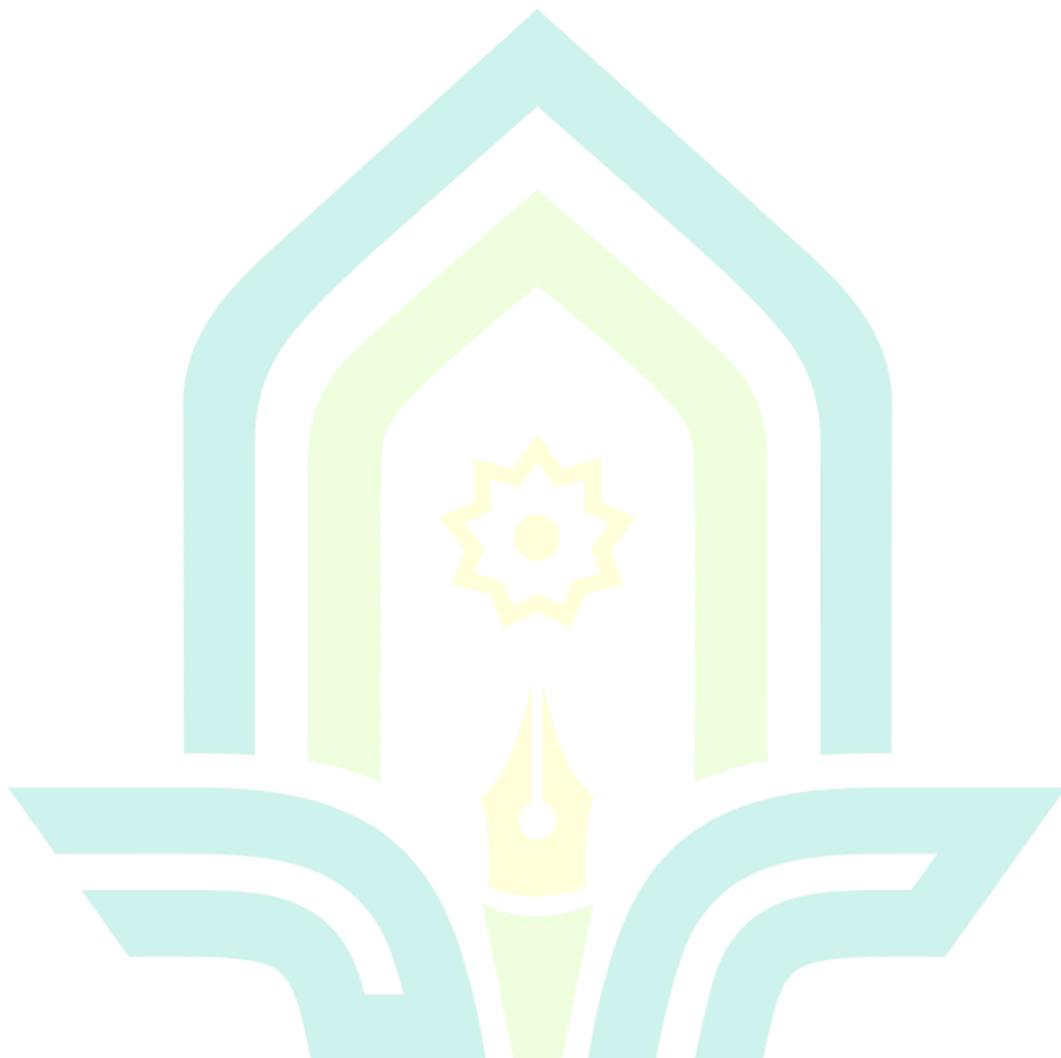
DAFTAR BAGAN

Bagan 1 1 Kerangka Berpikir.....	13
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkip Wawancara.....	63
Lampiran 2 Daftar Gambar	67
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Skripsi	68
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan fondasi pembangunan bangsa. Namun, masih banyak masyarakat kurang mampu di Indonesia yang belum memperoleh akses pendidikan yang memadai. Keterbatasan ekonomi seringkali menjadi penghambat utama bagi anak-anak. Mereka seringkali terpaksa putus sekolah karena tidak mampu membayar biaya sekolah, membeli seragam, atau bahkan membeli buku. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat kurang mampu di Indonesia yang membutuhkan bantuan untuk memperoleh akses pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan inovatif untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam mengakses pendidikan yang layak, sehingga mereka dapat memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih baik.¹

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai Lembaga resmi pengelola zakat, infaq, dan shadaqah memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ini. BAZNAS Kota Pekalongan telah membuat Program Pekalongan Pintar, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu melalui pengelolaan dana infak yang efektif dan transparan. Program ini dirancang untuk memberikan bantuan Pendidikan berupa beasiswa, pembelian perlengkapan sekolah, dan pendanaan kegiatan

¹ Safiq Maulido, Popi Karmijah, and Pendidikan Luar Sekolah, 'Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil Vinanda Rahmi', (*Jurnal Sadewa: Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*,2024), hlm. 3021–7377.

pembelajaran tambahan. Dengan demikian, Program Pekalongan Pintar pendidikan yang dihadapi masyarakat miskin di wilayah tersebut. Namun, untuk memastikan keberhasilan program ini, diperlukan strategi pengelolaan dana infaq yang baik, mulai dari pengumpulan, penyaluran, hingga pelaporan, sehingga dana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat kurang mampu.²

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Dana infak merupakan salah satu sumber pendanaan yang potensial untuk mendukung program-program sosial, termasuk pendidikan. Berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan khusus mengenai penerima dan jumlahnya, infak berifat sukarela, sehingga dapat dikumpulkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan finansial lebih untuk disalurkan kepada yang membutuhkan. Program Pekalongan Pintar yang dikelola oleh BAZNAS Kota Pekalongan memanfaatkan dana infak untuk memberikan Bantuan ini mencakup berbagai aspek, seperti beasiswa untuk membayar biaya sekolah, pembelian seragam, dan perlengkapan sekolah. Program ini dirancang untuk menjangkau anak-anak yang memiliki potensi akademik tetapi terkendala oleh masalah finansial. Dengan memberikan bantuan ini, Program Pekalongan Pintar diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan Kota Pekalongan.³

² Muhammad Syaafi Muqorobin and Endang Kartini, ‘Peran Baznas Dalam Mensejahterakan Masyarakat Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kota Magelang’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, (2022), hlm. 752–59.

³ Qurratul ‘Aini Wara Hastuti, ‘*Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar*’, *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3.1 (2016), hlm. 40–62.

Dana yang masuk pada BAZNAS Kota Pekalongan disalurkan dalam bentuk program pekalongan pintar. Data perolehan infak dan mustahiq dari tahun 2023-2024 adalah sebagai berikut: pada tahun 2023 data mustahiq dengan jumlah 217 , pendapatan infak pertahun Rp. 448.387.374,000, pada tahun 2024 data mustahiq dengan jumlah 217, pendapatan infak pertahun Rp. 431.335.268,00. Program ini merupakan wujud nyata kepedulian Baznas terhadap pendidikan dengan memberikan beasiswa kepada di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Pada tahun 2024, Baznas menyalurkan dana beasiswa senilai total Rp150 juta, dengan nominal Rp500 ribu per anak untuk siswa SD/MI dan Rp700 ribu per anak untuk siswa SMP/MTs. Data penerima beasiswa diperoleh secara resmi dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kota Pekalongan.⁴

Berdasarkan data diatas bisa di simpulkan bahwa pendapatan dana infak BAZNAS Kota Pekalongan setiap tahunnya berbeda. perbedaan jumlah dana yang diterima ini di sebabkan ekonomi para donatur yang tidak menentumempengaruhi tingkat partisipasi dalam memberikan infak, serta kesadaran masyarakat untuk menyalurkan infak melalui lembaga resmi seperti BAZNAS masih rendah. Masyarakat lebih sering menyalurkan dana infak secara langsung kepada pemanfaat atau mealui masjid di lingkungan sekitar.

Alokasi dana infak untuk program Pekalongan Pintar dikelola dengan perencanaan yang matang dan penentuan prioritas penggunaan yang tepat

⁴ Tim Komunikasi,” BAZNAS Kota Pekalongan Salurkan RP 2,4 Miliar Zakat untuk Lima Program Utama Tahun 2024”, pekalongankota, <https://pekalongankota.go.id>, diakses pada tanggal 25 mei 2025.

sasaran agar setiap dana yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal. Meskipun jumlah pendapatan dana infak berbeda-beda setiap tahunnya, pengelolaannya tetap terstruktur sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan program tanpa mengurangi kualitas dan cakupan manfaat yang diberikan. Perencanaan yang detail meliputi analisis kebutuhan pendidikan, penentuan target penerima manfaat, serta pengaturan jadwal penyaluran dana secara efisien. Hal ini memungkinkan BAZNAS Kota Pekalongan mengatasi tantangan fluktuasi dana tahunan dengan tetap menjaga kesinambungan program Pekalongan Pintar secara efektif dan berkelanjutan.⁵

Dengan besarnya dana yang diterima setiap bulannya dan beragamnya kebutuhan alokasi, seperti untuk pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, dan pemberdayaan masyarakat, maka diperlukan strategi pengelolaan dana infak yang tepat, transparan, dan berkelanjut. Oleh karena itu, urgensi dari permasalahan ini terletak pada pentingnya merancang strategi pengelolaan dana infak yang tepat agar dapat memberikan dampak positif terhadap mustahik (penerima manfaat). Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“STRATEGI PENGELOAAN DANA INFAK UNTUK PROGRAM PEKALONGAN PINTAR DALAM MENINGKATKAN**

⁵ Rosmiati dkk, Optimalisasi Transparasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo, (*Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, vol. 2 No. 1, 2023). hlm.142.

PENDIDIKAN MASYARAKAT KURANG MAMPU DI KOTA PEKALONGAN (STUDI PADA BAZNAS KOTA PEKALONGAN)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat diambil permasalahan yaitu:

1. Bagaimana strategi pengelolaan dana infak untuk program pekalongan pintar dalam meningkatkan pendidikan masyarakat kurang mampu?
2. Bagimana peluang hambatan dalam strategi pengelolaan dana infak yang dihadapi BAZNAS Kota Pekalongan dalam menjalankan Program Pekalongan Pintar untuk meningkatkan pendidikan masayarakat kurang mampu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan dana infak untuk program pekalongan pintar dalam meningkatkan pendidikan masyarakat kurang mampu.
2. Untuk mengetahui peluang hambatan dalam strategi pengelolaan dana infak yang dihadapi BAZNAS Kota Pekalongan dalam menjalankan Program Pekalongan Pintar untuk meningkatkan Pendidikan masayarakat kurang mampu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan dan bahan informasi yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian serupa yang berkaitan dengan strategi pengelolaan dana infak melalui program pekalongan pintar untuk meningkatkan pendidikan masyarakat kurang mampu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan maslahat sebagai rujukan penelitian dan bahan masukan BAZNAS Kota Pekalongan untuk mengoptimalkan Program Pekalongan Pintar dalam meningkatkan pendidikan masyarakat kurang mampu melalui pengelolaan dana infak.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Strategi Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meliputi perencanaan, pengumpulan, pencatatan, penggunaan, pengawasan, dan pelaporan dana agar dapat digunakan secara efektif. Dalam konteks lembaga sosial atau keagamaan, seperti pengelolaan dana infak, pengelolaan dana mencakup upaya untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan secara optimal, transparan, dan akuntabel demi kemaslahatan penerima manfaat serta keberlanjutan program-program yang dijalankan.

Menurut George R. Terry manajemen adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya. Fungsi manajemen terbagi menjadi empat fungsi dari dasar manajemen:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dalam menentukan sesuatu yang ingin dicapai seperti tujuan di masa yang akan datang serta menentukan berbagai tahapan yang perlukan dalam mencapai tujuan tersebut.

2) Perorganisasian (*Organizing*)

Perorganisasian adalah proses penyusunan struktur kerja yang meliputi pembagian tugas, penempatan tanggung jawab, serta pengaturan sumber daya agar setiap individu maupun kelompok dalam organisasi dapat bekerja secara terkoordinasi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja actual dengan standar yang telah ditentukan.⁶

b. Infak

Infak adalah istilah dalam islam yang merujuk pada pengeluaran harta untuk kepentingan umum atau amal, di luar kewajiban zakat. Secara etimologis. Dalam konteks syariat, infak didefinisikan sebagai segala bentuk pengeluaran yang dilakukan untuk tujuan kebaikan, baik untuk individu, masyarakat, maupun kegiatan keagamaan.

Berbeda dengan zakat yang memiliki aturan khusus, infak bersifat fleksibel dan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti uang, barang, atau jasa, serta ditunjukkan kepada siapa saja yang membutuhkan. Infak tidak hanya bertujuan untuk meringankan beban orang lain, tetapi juga sebagai sarana memberikan harta, mendekatkan diri kepada Allah, dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat.

Seperti yang di sebutkan dalam Surah Al- Baqarah ayat 195

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُنْفِقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى آلَّمْلُكَةِ وَأَخْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya: “ Dan infakklah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan

⁶ M. Yusuf, et al., *Teori Manajeman*, Cet. Ke-1 (Sumatra Barat : Yayasan Pendidikan Cendikia, 2023), hlm. 27-30.

tangan sendiri dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.⁷

c. Peluang Hambatan Pengelolaan Dana Infak

Pengelolaan dana infak merupakan proses pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian dana yang berasal dari infak masyarakat untuk tujuan sosial dan keagamaan. Peluang dalam pengelolaan dana infak adalah kesempatan atau potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghimpunan dan pendistribusian dana secara optimal. Peluang ini antara lain didukung oleh mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, adanya regulasi yang mengatur pengelolaan zakat dan infak, tersebarnya lembaga pengelola dana filantropi hingga ke daerah terpencil, serta kemajuan teknologi digital yang mempermudah proses penghimpunan dan penyaluran dana. Dengan memanfaatkan peluang tersebut, potensi dana infak dapat dimaksimalkan untuk kesejahteraan umat.

Hambatan adalah kendala atau tantangan yang menghalangi efektivitas pengelolaan dana infak. Hambatan yang sering ditemui meliputi rendahnya kesadaran masyarakat dalam berinfak, kurangnya pengetahuan tentang fiqh zakat dan infak, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, lemahnya pengawasan dan monitoring penggunaan dana, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dana. Hambatan-hambatan ini dapat menghambat

⁷ Mahipal Mahipal, *Buku Referensi Hukum Ekonomi Syariah: Teori dan Implementasi*, (Jambi:PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.114-115.

penghimpunan dan distribusi dana sehingga tujuan sosial dari dana infak sulit tercapai.⁸

2. Penelitian yang Relevan

Kajian terdahulu mengenai Strategi Pengelolaan Dana Infak Melalui Program Pekalongan Pintar Untuk Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan berbagai fokus dan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara peneliti yang mengetahui posisi penelitian ini diantara penelitian sebelumnya.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Ayu Gumiang dkk yang berjudul “Strategi *Fundraising*, Manajemen Pengelolaan, dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah pada Panti Yauma Majalengka”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan menghasilkan proses analisis secara mendalam. Hasil dari penelitian tersebut adalah Yauma Majalengka Panti mengelola dana zakat, infak, shadaqah melalui beberapa program salah satunya yaitu program beasiswa yang ditujukan untuk mendukung beasiswa anak-anak yatim. Strategi *fundraising* ini memastikan bahwa penerima dapat mengakses pendidikan, sehingga meningkatkan keterampilan dan peluang mereka, pada akhirnya membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih efektif.⁹ Hal yang

⁸ Nurul Rahma Khusuma., “Peluang Dan Tantangan Keuangan Sosial Islam Indonesia Pada Instrumen Filantropi Untuk Kesejahteraan”. Vol. 6, No. 1 (2024), hlm. 31.

⁹ Ayu Gumiang Lestari and Neng Dewi Idawati, ‘Strategi Fundraising, Manajemen Pengelolaan, Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Panti Yauma Majalengka’, *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3.1 (2022), hlm. 217–28.

menjadi kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji program beasiswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini menggunakan dana ZIS untuk penyalurannya.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nur Afriani yang berjudul “Pengaruh Pendayagunaan Dana ZIS Terhadap Program Beasiswa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Cerdas Indonesia Tangerang Selatan”. Penelitian ini sama-sama membahas tentang bidang Pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh pendayagunaan dana ZIS terhadap program beasiswa LAZ rumah cerdas tangerang Selatan, yang khusus untuk yatim, piatu dan duafa dari seluruh Indonesia.¹⁰ Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif serta membahas strategi pengelolaan dana infak untuk meningkatkan pendidikan masyarakat kurang mampu.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Rahma Amaliatul Laeda yang berjudul “Efektivitas penyaluran Dana Infak Melalui Program Beasiswa Pendidikan Orang Tua Asuh (OTA) Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini sama-sama membahas tentang program beasiswa penyalurannya menggunakan dana infak. Hasil penelitian tersebut membahas tentang

¹⁰ Nur Afriani, “Pengaruh Pendayagunaan Dana ZIS Terhadap Program Beasiswa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Cerdas Indonesia Tangerang Selatan”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

efektifitas tujuan program dan monitoring program.¹¹ Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada evektivitas penyaluran dana dan objek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Nurhalifah yang berjudul “Pengelolaan Dana Infak Untuk Pengembangan Ekonomi Umat Oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sadaqah Nahdatul Ulama (NU Care-LAZISNU) NTB”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitaif. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengelolaan dana infak. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengelolaan dana infaq untuk mengembangkan ekonomi umat mulai dari perencanaan dilakukan pendataan mustahiq yang akan menerima bantuan serta pengorganisasaiyan yang di bentuk khusus untuk meneglololan dana infak.¹² Perbedaan pada penelitian ini pada pengembangan ekonomi.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Lilatul Azizah yang berjudul “Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Infak (Di TPQ Al-Khuriyah Bagil-Pasuruan)”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini sama-sama membahas tentang penglolaan dana infak di Lembaga Pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut membahas mengenai pengelolaan dana infak di Lembaga Pendidikan menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas

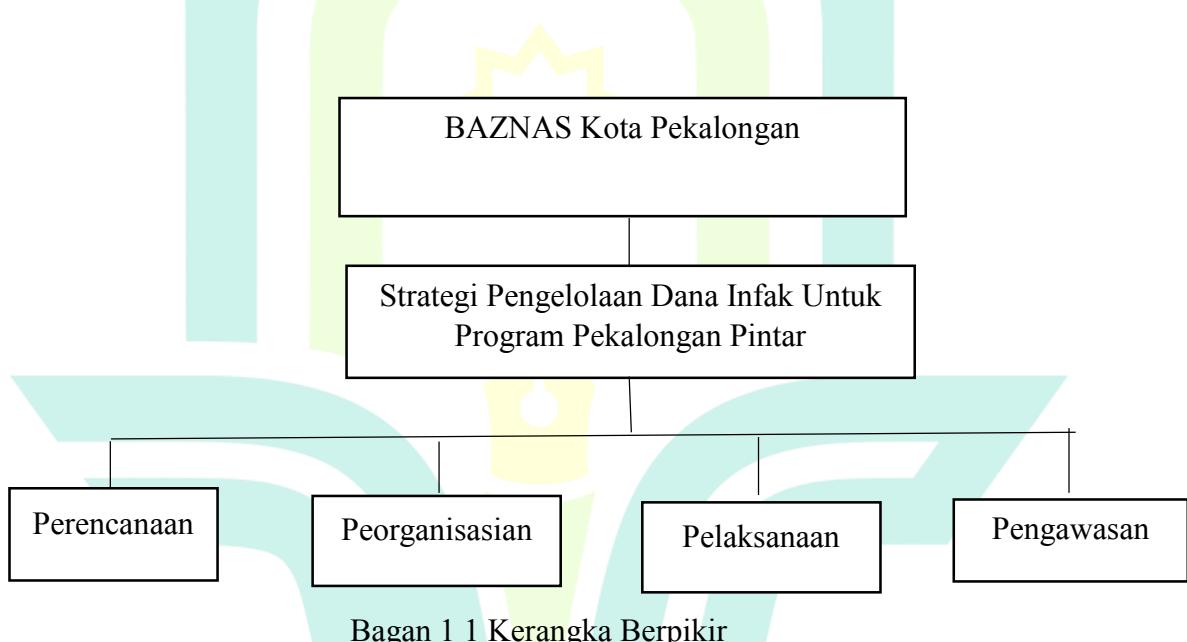
¹¹ Dkk Rika Widianita, ‘Efektivitas Penyaluran Dana Infaq Melalui Program Beasiswa Pendidikan Orng Tua Asuh (OTA) Di LAZNAS Al-Irsyad PurwokertoTitle’, (*AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023), hm. 1-19.

¹² Dalam Perbedaan and Tingkat Pendidikan, *Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Hukum*, 2019.

dalam manajemen keuangan.¹³ Perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang transparasi dan akuntabilitas manajemen keuangan.

3. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka berpikir merupakan model konseptual yang berfungsi sebagai landasan teori untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai alur logis yang menggambarkan hubungan antara berbagai elemen dalam penelitian. Kerangka berpikir ini sering kali divisualisasikan dalam bentuk diagram yang menunjukkan bagaimana teori dan fakta saling berkaitan.¹⁴



Bagan di atas menjelaskan Langkah-langkah yang bisa di ambil oleh BAZNAS Kota Pekalongan untuk mengelola dana infaq dalam Program

¹³ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, 'No Penerapan Prinsip Transparasi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Infaq (Di TPQ Al-Khuriyah Bagil-Pasuruan)Title', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), hlm. 1–12.

¹⁴ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif', *(Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2023), hlm. 160–66.

Pekalongan Pintar guna membantu masyarakat kurang mampu mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik dengan menggunakan teori fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah Langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian. Proses ini mencangkup berbagai prosedur dan teknik yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan menggunakan jenis penelitian lapangan serta pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggali maka dari data deskriptif yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.¹⁵

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pengelolaan dana infaq melalui Program Pekalongan Pintar Untuk Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu.

¹⁵ Marinu Waruwu and others, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, 7 (2023), hlm. 2896–2910.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan suatu objek dari mana informasi tersebut diperoleh, baik individu, kelompok, maupun dokumen. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan pengumpulan data dalam wujud data primer dan data sekunder.¹⁶

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian, data ini dikumpulkan teknik wawancara, observasi. Sumber data primer ini diperoleh dari wawancara dengan pemimpin dan staf Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, sumber lain seperti dokumen, laporan, buku teks, ensiklopedia, atau data yang telah dikumpulkan.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data melalui berbagai sumber, seperti artikel, buku, dan jurnal yang membahas tentang Strategi Pengelolaan Dana Infaq Untuk Program Beasiswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan demi mencapai tujuan

¹⁶ ‘Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110’, 5.September (2024), pp. 110–16.

¹⁷ ‘Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1’, hlm. 1–109.

penelitian.¹⁸ Ada tiga cara pengumpulan data penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. informasi dan data tentang Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Program Pekalongan Pintar Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di BAZNAS Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan memahami prespektif, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian.¹⁹ Pengumpulan data dengan metode wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan pemimpin atau staf BAZNAS Kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dari dokumen atau catatan yang sudah ada, seperti laporan dan arsip. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan beberapa Program Pekalongan Pintar di BAZNAS Kota Pekalongan, baik berupa buku maupun tulisan yang berada di media massa serta foto kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dana infak untuk program pekalongan pintar.

¹⁸ Bakhrudin All Habsy, Shofiyah Qurrotul A, and Inggit Widyanika, ‘Manajemen Pengumpulan Data’, 2024, hlm. 34–46.

¹⁹ Imami Nur Rachmawati, ‘PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF ’, hlm. 35–40.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis mencari serta menyusun data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga mudah dipahami. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, dan informasi penting yang dapat digunakan untuk membuat keoutusan atau menjawab pertanyaan penelitian.²⁰

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga Kesimpulan dapat diambil. Dengan proses reduksi penulis menyederhanakan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Program Pekalongan Pintar Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di BAZNAS Kota Pekalongan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang sudah disusun sehingga dapat memberikan kesimpulandan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data, penulis menyederhanakan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara derta dokumentasi yang berkaitan dengan Strategi

²⁰ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin’, 17.33 (2018), hlm. 81–95.

Pengelolaan Dana Infak Untuk Program Pekalongan Pintar Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di BAZNAS Kota Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari alur analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman Dari permulaan pengumpulan data, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis membagi menjadi lima pokok pembahasan untuk mempermudah bagi pembaca mengetahui keseluruhan dari penelitian ini.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

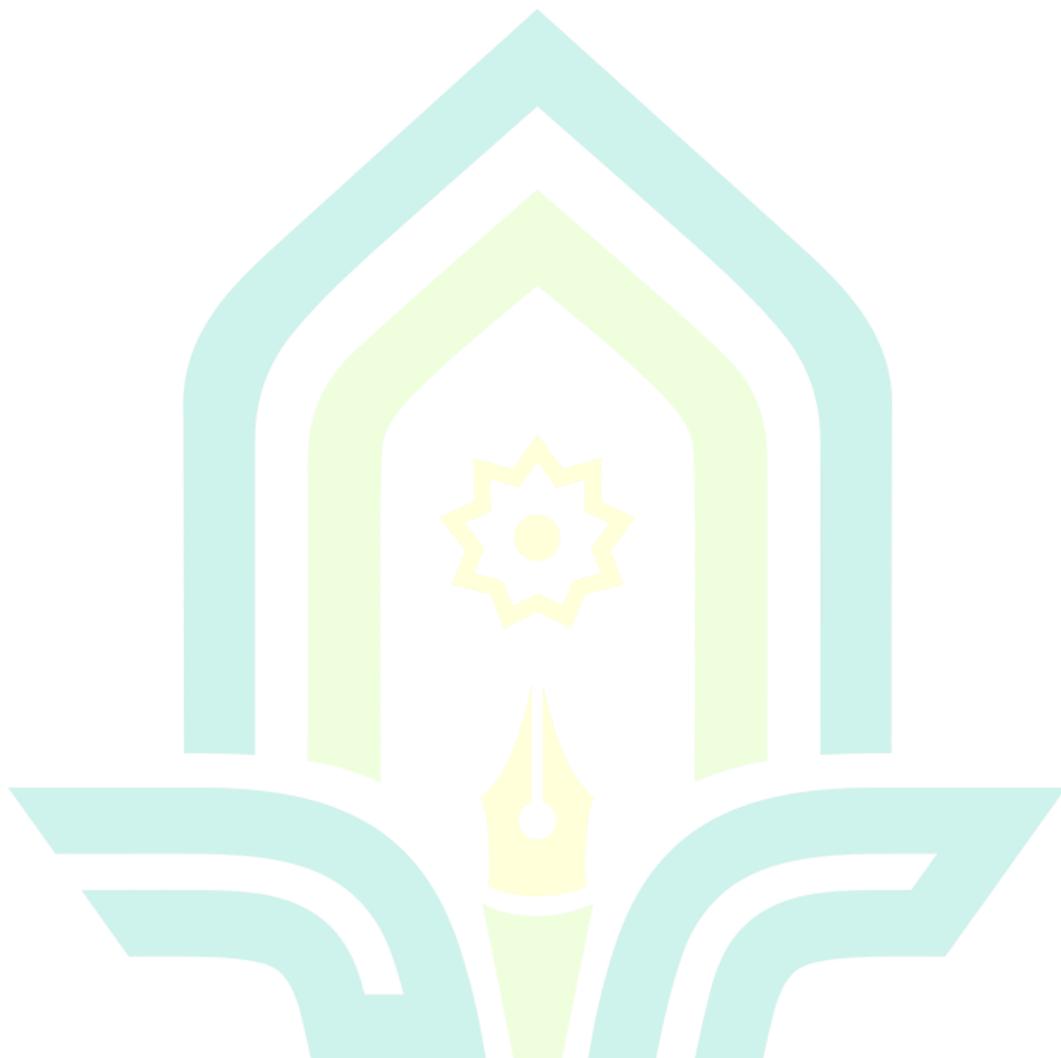
Bab II, Landasan teori yang berisi teori Strategi Pengelolaan Infak

Bab III, Hasil penelitian berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah BAZNAS Kota Pekalongan, Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Progam Pekalongan Pintar, dan Tantangan yang dihadapi dalam proses pengumpulan dana infaq.

Bab IV, Analisis yang berisi analisis hasil data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Program Pekalongan Pintar Dalam

Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di BAZNAS Kota Pekalongan serta tantangan dalam menjalankan Program Pekalongan Pintar.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan dana infak untuk program Pekalongan pintar telah dilakukan dengan menggunakan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Perencanaan sudah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan RKAT yang terstruktur dan jelas. Perorganisasian mengacu pada struktur BAZNAS yang terorganisir dengan baik. Pelaksanaan penyaluran bantuan sudah berjalan dengan baik dengan kolaborasi dari pihak Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, sedangkan pengawasan dilakukan secara langsung oleh staf BAZNAS Kota Pekalongan, serta membuat LPJ agar menjadikan bahan evaluasi serta menunjukkan transparasi dan akuntabilitas BAZNAS dalam mengelola dana infak untuk program Pekalongan Pintar.
2. BAZNAS Kota Pekalongan telah menjalankan pengelolaan dana infak secara sistematis dan terpercaya, akan tetapi masih dihadapkan pada tantangan utama dalam menjaga kestabilan aliran dana. Fluktuasi dalam tingkat kesadaran masyarakat dalam memberikan infak melalui BAZNAS ini menjadi kendala dalam menjaga keseimbangan dana yang diperoleh setiap bulannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS Kota Pekalongan, diharapkan dapat terus meningkatkan strategi pengelolaan dana infak melalui komunikasi dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam menyalurkan dana infak melalui BAZNAS.
2. Bagi donatur, agar lebih ditingkatkan lagi karena melihat pendidikan sekarang yang sangat dibutuhkan masyarakat apalagi bagi masyarakat yang kurang mampu.
3. Bagi Penulis, penulis sadar terhadap kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, karena hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrants Selaras).
- Abdul, Kahar.(2021). *Beasiswa Pemutus Mata Rantai Kemiskinan*,(Purwokerto:Penerbit Indonesia Emas).
- Abubakar.2023. *Manajemen ZIAWAF (Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf)*, (Jakarta: Kencana).
- Agus Hermanto dan Rohmi Yuhani'ah. 2023. *Manajemen ZISWAF*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi).
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*, (Makasar: CV. Nas Media Pustaka).
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. 2022. 'Penerapan Prinsip Transparasi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Infaq (Di TPQ Al-Khuriyah Bagil-Pasuruan).
- Cipta dan Hatamar. 2020. *Buku Analisis SWOT*, (Bangka: Shiddiq Press).
- 'Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1'.
- Habsy, Bakhrudin All, Shofiyah Qurrotul A, and Inggit Widyanika. 2024. 'Manajemen Pengumpulan Data'.
- Husein Umar. 2020. *Manajemen Strategik Konsep dan Analisis*, (Jakarta: The Jakarta Business Research Center).
- 'Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) 2024.
- Lestari, Ayu Gumilang, and Neng Dewi Idawati. 2022. 'Strategi Fundraising, Manajemen Pengelolaan, Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Panti Yauma Majalengka', *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*.
- Maulido, Safiq, Popi Karmijah, and Pendidikan Luar Sekolah. 2024. 'Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil Vinanda Rahmi', *Jurnal Sadewa: Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*.
- Metondang. 2008. *Kepemimpinan: Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Muhamad Faiz et al. 2024. ,Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern, *Jurnal Islamic Education*, vol. 1, no. 4.
- Muqorobin, Muhammad Syaafi, and Endang Kartini. 2022. 'Peran Baznas Dalam Mensejahterakan Masyarakat Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kota Magelang', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Nazarudin.2018. *Manajemen Strategik*,(Palembang: CV. Amanah).

- Pemerintah RI, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat', *Republik Indonesia*, 1 (2014), 1–52 <<http://sipuu.setkab.go.id>>.
- Perbedaan, Dalam, and Tingkat Pendidikan, *Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Hukum*, 2019.
- Qurratul'aini Wara Hastuti. 2016. Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, vol. 3, no.1.
- Rachmawati, Imami Nur, 'PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF'.
- Rijali, Ahmad. 2018. 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. 'Evektivitas Penyaluran Dana Infaq Melalui Program Beasiswa Pendidikan Orng Tua Asuh (OTA) Di LAZNAS Al-Irsyad PurwokertoTitle', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I.
- Rosmiati dkk, Optimalisasi Transparasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo, (*Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, vol. 2 No. 1, 2023).
- Siti Nurhasanah. dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: EUD Pustaka).
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. 2023. 'Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama).
- Waruwu, Marinu. 2023. Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).